

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL BANGUN
DATAR PADA SISWA KELAS III MADRASAH IBTIDAIYAH
ISLAHUDDIN DESA KAPIDI KECAMATAN
MAPPEDECENG KABUPATEN
LUWU UTARA**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

ILDAYANTI

NIM : 12.16.14.0003

Dibimbing oleh :

- 1. Firman, S.Pd.,M.Pd.**
- 2. Nur Rahmah, S.Pd.I.,M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH (PGMI) FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU
KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2016**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ildayanti

NIM : 12.16.14.0003

Program Study : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi, atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain, yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi, adalah karya saya sendiri, kecuali kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagai mana mestinya. Bilaman dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 2016

Yang Membuat Pernyataan,

Ildayanti
NIM. 12.16.14.0003

ABSTRAK

Ildayanti. 2016. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bangun Datar Pada Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Islahuddin Desa Kapidi Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara.*

Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Islahuddin Desa Kapidi Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Dibawah Bimbingan Firman, S.Pd.,M.Pd. dan Nur Rahmah, S.Pd.I.,M.Pd.

Kata kunci : pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, mengenal bangun datar.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan siklus Perencanaan, Tindakan, Observasi, dan Refleksi. Masalah utama dalam penelitian ini adalah rendahnya Kemampuan mengenal bangun datar pada siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Islahuddin desa Kapidi Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara mata pelajaran Matematika. Penelitian tindakan kelas ini secara umum untuk memperbaiki kualitas pembelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah Islahuddin desa Kapidi dan secara khusus bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal bangun datar pada siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Islahuddin desa Kapidi Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Islahuddin Desa Kapidi pada semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016 dengan jumlah siswa 22 orang. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dua siklus dengan materi Bangun Datar alat pengumpul data yang digunakan terdiri instrumen pembelajaran, evaluasi (tes dan non tes, Dokumentasi, serta observasi untuk mengetahui validasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw hasil belajar siswa setiap siklusnya mengalami perubahan secara signifikan. Secara berturut-turut (berdasarkan siklus (I dan II) hasil belajar Matematika materi pokok Bangun Datar pada siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Islahuddin desa Kapidi, diperoleh bahwa rata rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah sebesar 70 termaksud dalam kategori kurang dengan jumlah siswa yang tuntas belajar adalah 17 siswa, dan hasil belajar pada siklus II rata rata diperoleh 80 termaksud dalam kategori baik dengan jumlah siswa yang tuntas 20 orang , disamping itu aktifitas siswa dan aktifitas guru juga mengalami peningkatan dari pertemuan pertama hingga pertemuan terakhir baik dari siklus I maupun siklus II.

Dengan demikian, penelitian tindakan kelas ini dilakukan sehingga penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan kemampuan mengenal bangun bangun datar pada siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Desa Kapidi Kecamatan Mappedeceng kabupaten Luwu Utara

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	2
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Defenisi Operasional variabel dan ruang lingkup.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Penelitian terdahulu yang relevan.....	8
B. Kajian Teoritis.....	9
1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif.....	10
2. Pengertian Model Pembelajaran Jigsaw.....	11
3. Pengertian Pembelajaran Matematika.....	14
4. Pengertian Matematika Sekolah.....	14
5. Matematika sekolah dasar.....	15
6. Hasil Belajar Matematika.....	15
7. Pengertian Bangun Datar.....	16
C. Hipotesis Tindakan.....	16

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	21
A. Pendekatan dan jenis penelitian.....	21
B. Lokasi penelitian.....	23
C. Subjek Penelitian.....	23
D. Sumber data.....	23
E. Teknik dan pengumpulan data.....	24
F. Teknik pengelolaan dan analisis data.....	25
G. Prosedur penelitian.....	26
H. Indikator keberhasilan.....	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	29
A. Hasil Penelitian.....	29
A. Gambaran umum lokasi penelitian.....	32
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	51
BAB V PENUTUP	55
A. Kesimpulan.....	55
B. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan tanggung jawab setiap siswa dan kualitas hasil belajar tergantung pada kemampuan setiap siswa. Kegiatan belajar di sekolah bertujuan untuk membantu siswa agar memperoleh perubahan tingkah laku dalam rangka untuk mencapai perkembangan yang seoptimal mungkin. Karena pendidikan sangat penting untuk para siswa, agar mereka mampu mengembangkan kreatif masing-masing serta bisa menyalurkan minat dan bakat yang dimiliki. Maka para guru wajib membantu agar siswa bisa menyalurkan bakat yang dimiliki.

Sasaran pendidikan adalah manusia. pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuhkembangkan potensi-potensi kemanusiaannya. Potensi kemanusiaan merupakan benih kemungkinan untuk menjadi manusia. Ibarat biji mangga bagaimanapun wujudnya jika ditanam dengan baik, pasti menjadi pohon Mangga dan bukannya pohon Jambu .¹

Didalam proses pembelajaran banyak dijumpai masalah yang dihadapi oleh guru dan siswa di sekolah maupun di luar sekolah. Karena masalah pendidikan dan pengajaran meliputi kesulitan dan hambatan-hambatan dalam perkembangan belajar siswa, dibutuhkan para guru dalam pendidikan dan pengajaran mengarahkan agar siswa belajar, sebab melalui kegiatan belajar siswa dapat berkembang secara optimal.

¹ Umar Tirtarahardja , Drs. S. L. La Sulo, "Pengantar Pendidikan," (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005)

Belajar merupakan alat untuk mengembangkan pola pikir manusia yang telah diperintahkan oleh Allah swt, kepada Nabi Muhammad saw yang selanjutnya diteruskan kepada umat-Nya. Hal tersebut dapat diperhatikan pada ayat yang pertama kali diturunkan oleh Allah swt, yaitu Al-Alaq /96 : (Ayat 1-5)

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ {1} خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ {2} اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ {3} الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ
{4} عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ {5}

Terjemahnya :

“Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”.²

Berdasarkan ayat di atas, dijelaskan bahwa Islam lebih memandang kedudukan yang istimewa ketika orang-orang itu beriman dan berilmu pengetahuan, bukan memandang kedudukan seseorang berdasarkan kepemilikan harta kekayaan dan jabatan tinggi . Oleh sebab itu menuntut ilmu menjadi sebuah perintah wajib setiap individu yang beriman kepada Allah.

Hambatan dalam belajar, seperti prestasi belajar rendah, kebiasaan kurang baik dalam belajar, sikap yang kurang baik terhadap pelajaran, guru yang kurang kreatif dalam pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang : Karya Toha Putra), hlm. 1271.

strategi cara belajar siswa aktif merupakan suatu fenomena terlepas dari besar kecilnya kadar keaktifan siswa dalam belajar tersebut.³

Setiap masalah ada yang melatarbelakangi, demikian juga dengan masalah belajar. Misalnya prestasi belajar rendah dapat dilatar belakangi oleh kecerdasan yang rendah, cara guru mengajar kurang sesuai, materi pelajaran yang sulit, kondisi sekolah tidak baik, dan sebagainya..

Agar siswa memiliki hasil belajar yang baik pada mata pelajaran matematika, perlu sedini mungkin siswa dibantu mengatasi kesulitan yang dialaminya. Dengan mengetahui cara belajar matematika yang baik dan memiliki kesungguhan belajar, diharapkan siswa mampu memahami dan mengerti matematika sehingga hasil belajarnya meningkat.

Selain itu, hal yang menjadi hambatan selama ini dalam pembelajaran Matematika oleh guru seringkali dikemas dengan cara yang konvensional atau tradisional yang selalu melaksanakan rutinitas yang cenderung mengendapkan kreativitas serta seperti menutup mata terhadap perkembangan iptek yang sebenarnya memberi kemudahan dalam konteks penyampaian materi pelajaran, namun semua itu seperti terabaikan begitu saja. Dalam hal ini model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang menarik minat para siswa.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Iskawati, S.Pd. selaku guru kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Islahuddin mengatakan bahwa kondisi sekolah di Madrasah

³ Sriyono,dkk,,"*Teknik Belajar Mengajar Dalam CSBA,*" (Jakarta: PT Rineka Cipta,april 1992)

Ibtidaiyah Islahuddin desa Kapidi Kecamatan Mappedeceng Kabutapen Luwu Utara yaitu siswa kelas III belum mengenal bangun datar.

Atas dasar semua itu, perlu adanya upaya-upaya agar segala hambatan yang selama ini berlaku dapat segera diatasi. Upaya-upaya yang mampu mengkondisikan seluruh siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu cara agar pembelajaran matematika dapat berlangsung dalam suasana aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (pakem) adalah yang didukung oleh model pembelajaran Jigsaw.

Sesuai dengan uraian di atas, maka peneliti mengadakan penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bangun Datar Pada Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Islahuddin Desa Kapidi Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara”. Penelitian dilakukan untuk mengetahui apakah dengan diterapkan model pembelajaran Jigsaw dapat meningkatkan kemampuan mengenal bangun datar pada siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Islahuddin Desa Kapidi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan kemampuan mengenal bangun datar pada siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Islahuddin desa Kapidi Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara ?”

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan mengenal bangun datar pada siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Islahuddin desa Kapidi Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai acuan bagi peneliti untuk mempelajari dan mengetahui lebih lanjut tentang prosedur penelitian serta bahan bagi peneliti lain yang meneliti hal-hal yang relevan dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Merupakan alat untuk mengembangkan diri sebagai guru yang professional.

b. Bagi Siswa

1. Meningkatnya aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika.
2. meningkatnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika.
3. meningkatnya partisipasi siswa dalam pembelajaran matematika.

c. Bagi guru matematika dan guru lainnya

1. guru mampu menerapkan model pembelajaran Jigsaw dalam pembelajaran.
2. guru lebih kreatif dalam mengelola pembelajaran matematika.

3. Dapat menjadi bahan acuan dalam menyusun rencana dan melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran jigsaw.

d. Bagi Sekolah

1. Merupakan sumbangsih bagi pengembangan praktek pembelajaran yang inovatif di Madrasah Ibtidaiyah Islahuddin desa Kapidi.
2. Memotivasi sekolah untuk lebih meningkatkan layanan terhadap peningkatan mutu para guru di Madrasah Ibtidaiyah Islahuddin desa Kapidi.

E. Defenisi Operasional Variabel Dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Defenisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan penafsiran pembaca terhadap variabel atau istilah-istilah yang terkandung dalam judul, maka secara singkat peneliti menguraikannya sebagai berikut :

a). Pengertian Model Pembelajaran Jigsaw

Model pembelajaran Jigsaw adalah model pembelajaran yang dilakukan untuk membiasakan siswa aktif didalam proses pembelajaran dan siswa juga diajarkan untuk bertanggung jawab terhadap tugas yang telah diberikan model pembelajaran ini mengajarkan siswa untuk berfikir menyelesaikan masalah dan mengemukakan pendapat yang dapat dipertanggung jawabkan.

b). Kemampuan Mengenal Bagun Datar

kemampuan mengenal bangun datar adalah kemampuan peserta didik dalam membedakan jenis-jenis bangun datar dan peserta didik dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian pada kelas III Madrasah Ibtidaiyah Islahuddin dalam belajar matematika (Materi Bangun Datar). Model pembelajaran yang akan Diterapkan adalah pembelajaran kooperatif dengan tipe Jigsaw dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Hasil penelitian yang menggunakan model pembelajaran Jigsaw dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Fisika Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Siswa Kelas VIII B Mts Model Palopo”.

Dalam penelitian tersebut didapat suatu kesimpulan bahwa dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw hasil belajar siswa meningkat dibanding dengan menggunakan model pembelajaran konvensional, dan guru dalam proses pembelajaran dikategorikan baik dilihat dari hasil persentase pengamatan penampilan guru.¹

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Ayatullah Harun jurusan matematika mengenai “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Smp Lpp 1 Umi Makassar Melalui Pembelajaran Kooperatif Dengan Tipe Jigsaw”, Universitas Negeri Makassar Juli 2006.

Dari hasil penelitian tersebut didapat bahwa penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada siswa kelas III dari hasil antar siklus meningkat dengan cukup signifikan.²

¹ Yurdiana, Ba, ” Peningkatan Hasil Belajar Fisika Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Siswa Kelas VIII B Mts Model Palopo,” 2012.

² Ayatullah Harun, “Jurusan Matematika Mengenai Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Smp Lpp 1 Umi Makassar Melalui Pembelajaran Kooperatif Dengan Tipe Jigsaw Universitas Negeri Makassar”, Juli 2006.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka terlihat adanya perbedaan dengan peneliti kaji dalam hal jenis penelitian dan lokasi penelitian yang diterapkan untuk penelitian pertama serta untuk penelitian kedua memiliki perbedaan dalam hal lokasi penelitian. Peneliti dalam penelitian ini mengkaji kemampuan mengenal bangun datar yang memiliki persamaan model pembelajaran dengan penelitian pertama dan kedua serta jenis penelitian pada penelitian kedua, sehingga akan terdapat beberapa kesamaan kutipan yang berkaitan dengan hal tersebut.

B. Kajian Teoritis

1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Pendekatan konstruktivis dalam pengajaran antara lain menerapkan pembelajaran kooperatif secara luas.

Hal ini didasari oleh teori bahwa siswa lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit jika mereka saling mendiskusikan masalah tersebut dengan temannya. Pembelajaran kooperatif mengacu pada metode pengajaran dimana siswa bekerja bersama dalam kelompok kecil yang saling membantu dalam belajar.

Penerapan pembelajaran kooperatif dalam pengajaran dilakukan dengan tujuan mengarahkan siswa untuk membangun sendiri konsep yang diinginkan dan sekaligus melakukan perubahan konseptual mereka kearah konsep yang benar (ilmiah). Loning dalam Rahmah yang dikutip Nurdin, mengemukakan model pembelajaran kooperatif untuk membangkitkan perubahan konseptual berdasarkan

pada konstruisme. Strategi ini menawarkan suatu bentuk pengajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa berdiskusi dengan teman sebayanya dan gurunya. Siswa mengemukakan ide mereka secara eksplisit kepada teman sebayanya dan gurunya, kemudian membandingkan ide mereka dengan ide temannya untuk memperoleh perspektif yang berbeda, sehingga akhirnya dapat mengevaluasi kembali konsepsi mereka.³

a. Ciri-Ciri Pembelajaran Kooperatif

1. Setiap anggota memiliki peran.
2. Terjadi hubungan interaksi langsung diantara siswa.
3. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas belajarnya dan juga teman-teman sekelompoknya.
4. Guru membantu mengembangkan keterampilan-keterampilan interpersonal.
5. Guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan.⁴

³ Suradi.. *Interaksi Siswa dalam Pembelajaran Matematika Secara Kooperatif*, Surabaya: (PPs Unesa, 2005)

⁴ Rini Adriani, 2014 "pembelajaran kooperatif," (online) <http://model-pembelajaranku.blogspot.com>. (diakses 1 juni 2016)

b. Jenis-Jenis Pembelajaran Kooperatif

1. STAD (Student teams achievement division)
Tipe STAD yang dikembangkan oleh slavin ini merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.⁵
2. TGT (Team game tournament)
Secara umum TGT sama saja dengan STAD kecuali satu hal TGT menggunakan tournament akademik, dan menggunakan kuis-kuis, dan sistem skor kemajuan individu, dimana para siswa berlomba sebagai wakil tim mereka dengan anggota tim lain yang kinerja.
3. CIRC (Cooprative integrated reading and composition)
Menggunakan tim-tim kooperatif untuk membantu para siswa mempelajari kemampuan memahami bacaan yang dapat diaplikasikan secara luas.⁶
4. TAI (Team asisted individualization)
Model pembelajaran kooperatif tipe TAI merupakan pembelajaran kooperatif yang pada pelaksanaannya siswa dibagi kedalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen.
5. Jigsaw, tindak lanjut⁷

2. Pengertian Model Pembelajaran Jigsaw

5 Tukiran,dkk, "*Model-Model Pembelajaran Inovatif*," (Bandung: Alfabeta,2011) hlm 63

6 Robert E. Slavin, "*Cooperative Learning*," (Bandung: Nusa Media,2005) hlm 163-203

7 Muhammad Faiq,2013,"penelitian tindakan kelas dan model pembelajaran," (online) <http://penelitianindakankelas.blogspot.com> (diakses 1 juni 2016)

Pengertian Model Pembelajaran

Model tersebut merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai pembelajaran yang diharapkan. Joyce dan Well berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.⁸

Arti Jigsaw dalam bahasa Inggris adalah gergaji ukir dan ada juga yang menyebutnya dengan istilah puzzle atau sebuah teka-teki menyusun potongan gambar. Pembelajaran kooperatif model Jigsaw ini mengambil pola cara bekerja sebuah gergaji (zigzag), yaitu siswa melakukan suatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama.⁹

Pada dasarnya, dalam model ini guru membagi satuan informasi yang besar menjadi komponen-komponen yang lebih kecil. Selanjutnya guru membagi siswa ke dalam kelompok belajar kooperatif yang terdiri dari empat orang siswa sehingga setiap anggota bertanggung jawab terhadap penguasaan setiap komponen/subtopik yang ditugaskan guru sebaik-baiknya. Siswa dari masing-

⁸ Rusman, *Model-Mode Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm 133

⁹ Hariyanto, 2012, "Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw," (online) <http://belajarpsikologi.com>. (diakses 1 juni 2016)

masing kelompok yang bertanggung jawab terhadap subtopik yang sama membentuk kelompok lagi yang terdiri atas dua atau tiga orang.¹⁰

Model pembelajaran Jigsaw merupakan strategi yang menarik untuk digunakan jika materi yang dipelajari dapat dibagi menjadi beberapa bagian dan materi tersebut tidak mengharuskan urutan penyampaian. Kelebihan strategi ini adalah dapat melibatkan seluruh peserta didik dalam belajar sekaligus mengajarkan kepada orang lain.¹¹

a. Ciri-Ciri Model Pembelajaran Jigsaw

1. Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu.
2. Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu.
3. Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar dikelas
4. Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan:(1) urutan langak-langka pembelajaran (syintax); (2) adanya prinsip-prinsip reaksi; (3) sistem sosial; dan (4) sistem pendukung.
5. Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran.
6. Membuat persiapan mengajar (Desain Intruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.

b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Jigsaw

1. Siswa dikelompokkan ke dalam 6 anggota per tim.

¹⁰ Ibid, hlm 217

¹¹ Muchlisin Riadi, 2013, "Model Pembelajaran Jigsaw," (online) [.http://www.kajianpustaka.com](http://www.kajianpustaka.com). (diakses 9 agustus 2015).

2. Tiap orang dalam tim diberi materi dan tugas yang berbeda.
3. Anggota dari tim yang berbeda dengan penguasaan yang sama membentuk kelompok baru (kelompok ahli)
4. Setelah kelompok ahli berdiskusi, tiap anggota kembali kekelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompok tentang subbab yang mereka kuasai.
5. Tiap tim mempresentasikan hasil diskusi
6. Pembahasan dan Penutup.¹²

3. Pengertian Pembelajaran Matematika

Matematika merupakan pelajaran yang sukar dipahami. Hal ini dikarenakan salah satu siswa kurang memahami mata pelajaran matematika, dampaknya motivasi untuk belajar matematika menurun yang berpengaruh juga terhadap prestasi belajar siswa.¹³

4. Pengertian Matematika Sekolah.

Informasi yang dapat kita ungkapkan pada bagian penjelasan tentang pengertian matematika sekolah ini, pertama merupakan alasan perlunya matematika diajarkan di sekolah. Dalam hal ini tujuannya adalah bahwa setiap upaya penyusunan kembali atau penyempurnaan kurikulum matematika di sekolah perlu selalu mempertimbangkan kedudukan matematika sebagai salah satu ilmu dasar. Matematika sebagai ilmu dasar, dewasa ini telah berkembang dengan amat pesat, baik materi maupun kegunaannya, sehingga dalam

¹² Rusman, M.Pd, opcit, 136-218

¹³ H. Rostina Sundayana, M.Pd., "Media Pembelajaran Matematika," (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2012)

perkembangannya atau pembelajarannya di sekolah kita harus memperhatikan perkembangan-perkembangannya, baik di masa lalu, masa sekarang maupun kemungkinan-kemungkinannya untuk masa depan.¹⁴

5. Matematika Disekolah Dasar

Berisi teori Matematika soal soal dasar untuk latihan per-bab dengan Model soal yang Step By Step, soal –soal latihan ulangan, dengan bahasanya yang

menarik dan jelas. Lengkap dengan animasi, gambar, dan coretan tangan pengajar dengan warna-warni yang menarik. Materi yang dibahas disini mencakup letak bilangan pada garis bilangan, operasi hitung penjumlahan dan pengurangan, operasi hitung perkalian dan pembagian, masalah yang melibatkan uang, pengukuran waktu, panjang dan berat pecahan, unsur dan sifat bangun datar sederhana, jenis dan besar sudut keliling luas persegi dan persegi panjang.¹⁵

6. Hasil Belajar Matematika

Sasaran dari kegiatan belajar adalah hasil. Apabila proses belajar mengajar berjalan dengan baik maka hasil belajar juga baik. Artinya bahwa hasil belajar harus bisa dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya oleh pengajar dalam

¹⁴Marpaung, Y. *Perubahan Pembelajaran Matematika Sekolah*, Makalah Seminar Nasional Pendidikan Matematika di Universitas Sasnata Darma, (Yogyakarta: 2003).

¹⁵ Wilona A, 2012, “matematika kelas 3 sd,” (online) <http://gogleweblight.com> (diakses 1 juni 2016)

menyelesaikan suatu masalah dan sebagai pertimbangan dalam langkah selanjutnya.¹⁶

a. pengertian hasil belajar.

Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku seperti telah dijelaskan di muka. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, efektif, dan psikomotorik.¹⁷

b. Evaluasi

Evaluasi adalah pengumpulan kenyataan secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam diri siswa perubahan dan menetapkan sejauh mana tingkat perubahan dalam pribadi siswa.¹⁸

7. Pengertian Bangun Datar

Bangun datar adalah bagian dari bidang datar yang di batasi oleh garis-garis lurus atau lengkung.¹⁹

¹⁶ Handayani Lilik, Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Learning dengan Pendekatan JIGSAW Pada Siswa Kelas I SLTP Hang Tuah Makassar, (Skripsi FMIPA UNM, 2003).

¹⁷ Nana Sadjana, "Penilaian Hasil Proses Belajar Menajar," (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm 3

¹⁸ Daryanto, "Evaluasi Pendidikan," (Jakarta: PT Rineka Cipta, november 1999).

¹⁹ Risal, 2016, "Pengertian Bangun Datar dan Rumus" (online)
<http://www.pengertian-bangun-datar-dan-rumus.com> (diakses 13 Oktober 2016)

a. Jenis-Jenis Bangun Datar

1. Persegi

Bangun persegi memiliki 4 buah simetri putar dan 4 buah simetri lipat.

Rumus : Keliling : $4 \times s$

$$\text{Luas : } s \times s (s^2)$$

$$S = \text{sisi}$$

2. Persegi panjang

Bangun persegi panjang memiliki 2 buah simetri putar dan 2 buah simetri lipat.

Rumus : Keliling : $2 \times (p+l)$

$$\text{Luas : } p \times l$$

$$P = \text{panjang}$$

$$L = \text{lebar}$$

3. Segitiga

a. Segitiga Sama Kaki

Bangun segitiga sama kaki memiliki 1 buah simetri putar dan 1 buah simetri lipat.

b. Segitiga Sama Sisi

Bangun segitiga sama sisi memiliki 3 buah simetri putar dan 3 buah simetri lipat.

c. Segitiga Siku-Siku

Bangun segitiga siku-siku tidak memiliki simetri lipat dan memiliki 1 buah simetri putar.

d. Segitiga Sembarang

Bangun segitiga sembarang tidak memiliki simetri lipat dan memiliki 1 buah simetri putar.

Rumus : Keliling : $AB+BC+AC$

Luas : $\frac{1}{2} \times a \times t$

a = alas

t= tinggi

4. Jajargenjang

Bangun jajargenjang memiliki 2 buah simetri putar dan tidak memiliki simetri lipat.

Rumus : Keliling: $AB+BC+CD+AD$

Luas: $a \times t$

a=alas

t=tinggi

5. Trapesium

a. Trapesium Sembarang

Bangun trapesium sembarang memiliki 1 buah simetri putar dan tidak memiliki simetri lipat.

b. Trapesium Sama Kaki

Bangun trapesium sama kaki memiliki 1 buah simetri putar dan 1 buah simetri lipat.

c. Trapesium Siku-Siku

Bangun trapesium siku-siku memiliki 1 buah simetri putar dan tidak memiliki simetri lipat.

Rumus : Keliling : $AB+BC+CD+DA$

Luas: $\frac{1}{2} \times$ jumlah sisi sejajar \times tinggi

6. Layang-layang

Bangun layang-layang memiliki 1 simetri putar dan 1 simetri lipat

Rumus: Keliling: $2(AB+BC)$

Luas: $\frac{1}{2} \times d_1 \times d_2$ $d =$ diagonal

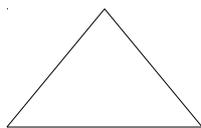
7. Belah ketupat

Bangun belah ketupat memiliki 2 buah simetri lipat dan 2 buah simetri putar.

Rumus :Keliling : $4 \times s$

Luas: $\frac{1}{2} \times d_1 \times d_2$. $d =$ diagonal.²⁰

1. segitiga



Bangun dua dimensi yang paling sederhana adalah segetiga,yaitu bangun berisi tiga dengan tiga sudut.

2. persegi



²⁰ Selpius Kandou,M.Pd,*Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Yogyakarta: Ar-ruzz media,2014)hlm 153

Persegi adalah bentuk dengan empat sisi dan empat sudut.

3. persegi panjang



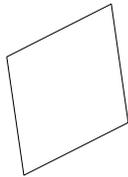
Persegi panjang memiliki empat sudut siku-siku yang berlawanan memiliki panjang yang sama.

4. jajargenjang



Jajargenjang memiliki sisi-sisi berlawanan yang sejajar dan sama panjang.

5. belah ketupat



Belah ketupat adalah jajargenjang sama kaki.

6. trapesium



Memiliki sepasang sisi sejajar.

7. Layang-Layang



Memiliki dua sisi damping yang sama panjang.²¹

²¹ Trevor jhonson ,Huge Neill,*Swadidik matematika*,(Bandung: Pakar Raya,2010),hal.31-37.

BAB III

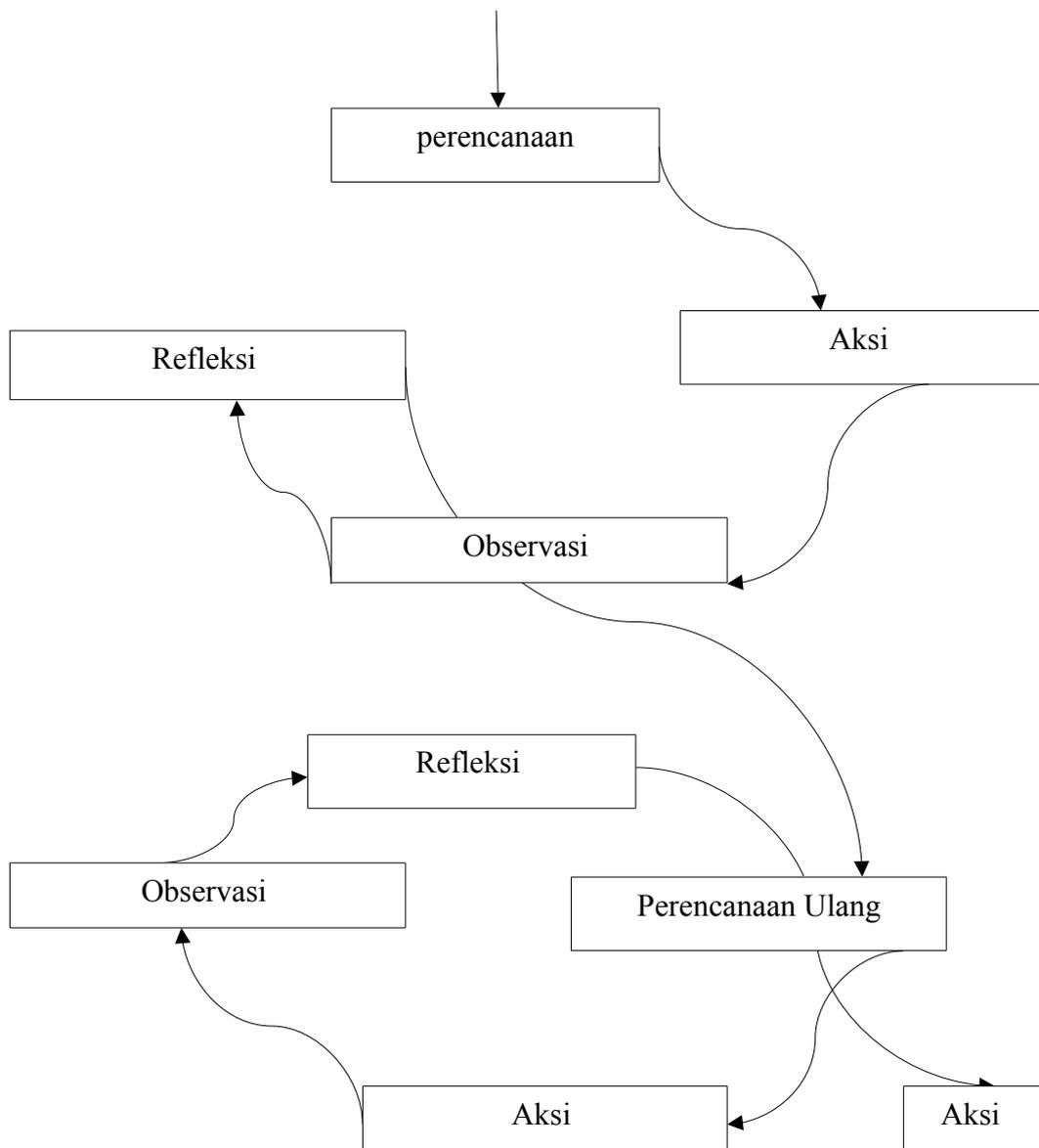
METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini berkenaan dengan perbaikan atau peningkatan proses dan hasil pembelajaran pada siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Islahuddin Desa Kapidi Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara.

Adapun jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian tindakan kelas yang direncanakan dua siklus. Dimana pada siklus I peneliti melakukan empat kali pertemuan, begitupun pada siklus II dengan empat kali pertemuan, Menurut Hopkins, Pelaksanaan penelitian tindakan dilakukan membentuk spiral yang dimulai dari merasakan adanya masalah menyusun perencanaan, melaksanakan tindakan melakukan observasi mengadakan refleksi, melakukan rencanan ulang, melaksanakan tindakan, dan seterusnya. Adapun desain penelitian Hopkins yaitu sebagai berikut:

Identifikasi Masalah



Gambar 3.1 Desain Penelitian Tindakan Kelas Model Hopkins¹

B. Lokasi Penelitian

¹ Wina Sanjaya, Penelitian Tindakan Kelas, (Cet, 2; Jakarta : Kencana 2009) hlm.53-54.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Islahuddin desa Kapidi Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara.

C. Subjek Penelitian

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III dengan jumlah siswa 22 orang dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.1

Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
8	14	22

Sumber Data : Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Islahuddin

D. Sumber Data

a. Siswa

Untuk mendapatkan data tentang aktivitas dan hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar.

b. Guru

Untuk melihat tingkat keberhasilan implementasi kolaborasi model pembelajaran Jigsaw dan media gambar juga aktivitas serta hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

E. Teknik Pengumpulan Data

Kali ini peneliti dalam pengumpulan data, secara garis besar peneliti akan menggunakan Teknik Observasi, Teknik Dokumentasi dan Tes² Sehingga peneliti dapat melihat apakah terjadi peningkatan, penurunan, atau bahkan tidak berpengaruh sama sekali penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw yang diterapkan oleh peneliti terhadap siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Islahuddin Desa Kapidi Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara. Data tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Data Mengenai hasil prasiklus, data tersebut digunakan untuk melihat kemampuan awal siswa.
- 2) Data dari hasil belajar pada siklus I dan siklus II yang digunakan untuk melihat peningkatan disetiap siklusnya.
- 3) Data tentang situasi pembelajaran saat pelaksanaan tindakan diperoleh melalui lembar aktifitas siswa baik berupa kehadiran maupun aktifitas siswa. Data tersebut diambil pada tiap pertemuan oleh observer.
- 4) Data mengenai aktifitas guru dalam proses pembelajaran selama pelaksanaan tindakan diperoleh melalui lembar observasi aktifitas guru. Data ini diambil pada tiap pertemuan oleh observasi.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Sesuai dengan jenis data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif . data hasil observasi dianalisis secara kuantitatif, sedangkan data hasil belajar siswa dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan analisis data deskriptif.

1) Analisis Aktifitas Siswa

² Muhadi, ” *Penelitian Tindakan Kelas panduan Wajib Bagi Pendidik,* ” (Cet, 1 ; Yogyakarta : Shira Media, 2011). hlm. 112.

Data hasil observasi aktivitas siswa diperoleh dari pengamatan yang dilakukan oleh observer yang telah ditentukan sebelumnya. Data tersebut dianalisis secara deskriptif.

- 2) Siswa dikatakan tuntas belajar secara individual jika siswa tersebut telah memperoleh nilai minimal 75.

$$\text{Rumus : N.A} = \frac{SP}{ST}$$

Keterangan : Nilai akhir

SP = Skor Akhir

ST= Skor Total³

- 3) Analisis Aktivitas Guru

Data hasil observasi guru selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung dianalisis dan di deskripsikan secara kuantitatif guna mencari kekurangan yang terjadi pada setiap pertemuan kemudian diperbaiki pada pertemuan selanjutnya.

G. Prosedur Penelitian

Penelitian ini direncanakan terdiri dari dua siklus dimana pada siklus I dilaksanakan 4 kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan. Pada setiap siklus terdiri dari beberapa tahap sesuai dengan tahapan-tahapan pada penelitian tindakan kelas, kecuali pada siklus II dilakukan perbaikan-perbaikan sesuai dengan hasil refleksi pada siklus I. Seperti yang dikemukakan oleh Suryono bahwa jumlah siklus yang dilakukan bergantung pada

³ Muh. Uzer Usman, “*Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*” (Bandung : Rosdakarya, 1993), hlm 136

kepuasan peneliti tetapi hendaknya lebih dari satu siklus minimal dua siklus.⁴

Keempat kegiatan tersebut berlangsung secara berdaur ulang.

Selanjutnya di diuraikan gambaran tahapan-tahapan dalam penelitian tindakan kelas ini untuk tiap siklus adalah sebagai berikut :

Gambaran Umum Siklus I

Berdasarkan prosedur penelitian tindakan kelas, maka kegiatan dilakukan pada tiap tahap siklus I adalah sebagai berikut :

1) Perencanaan

Sebelum dilaksanakan penelitian, peneliti perlu melakukan berbagai persiapan sehingga komponen yang direncanakan dapat dikelola dengan baik.

Langkah-langkah persiapan yang perlu ditempuh adalah sebagai berikut :

- a) Menelaah kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Islahuddin Desa Kapidi pada pelajaran matematika
- b) Mengidentifikasi faktor-faktor hambatan dan kemudahan guru dalam pembelajaran matematika sebelumnya.
- c) Membuat perangkat pembelajaran untuk setiap pertemuan.
- d) Membuat lembar observasi untuk mengganti dan mengidentifikasi segala yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung.

2) Tahap Tindakan

Pada tahap ini, pelaksanaan tindakan pembelajaran disesuaikan dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw

3). Tahap Observasi

Kegiatan observasi dilakukan setiap proses pembelajaran berlangsung,

dengan menggunakan lembar observasi yang dibuat.

4). Refleksi

⁴ Piet A. Suhertian., *konsep dasar dan teknik supervise pendidikan*, (Cet;I Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm, 60.

Hasil yang didapatkan dalam tahap observasi dikumpulkan dan dianalisis dalam tahap ini dan hasil yang didapat guru mengrefleksi diri dengan melihat hasil observasi, apakah kegiatan yang dilakukan dapat meningkatkan kemampuan mengenal bangun datar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Hasil analisis data akan dipergunakan sebagai acuan bagi peneliti untuk merencanakan dan penyempurnaan siklus berikutnya (siklus II) sehingga hasil yang dicapai lebih baik dari siklus sebelumnya. Hal-hal yang dianggap masi kurang akan ditindak lanjuti pada siklus kedua.

Gambaran Umum Siklus II

Pada dasarnya langkah-langkah yang dilakukan pada siklus II relatif sama dengan perencanaan dan pelaksanaan dalam siklus I dengan mengadakan beberapa perbaikan dan penambahan sesuai dengan kenyataan yang ditemukan dalam lapangan.

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini apabila kemampuan mengenal bangun datar siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Islahuddin Desa Kapidi Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Dan nilai harus mencapai rata-rata 75 sesuai dengan KKM, sehingga hasil belajar siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Islahuddin Desa Kapidi mengalami peningkatan setelah diterapkan model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw .

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Madrasah Ibtidaiyah Islahuddin atau disingkat MIS Islahuddin didirikan pada tahun 1986. Merupakan jawaban atas keprihatinan masyarakat warga transmigrasi asal pulau Lombok terhadap pembinaan keislaman pada putra putri mereka. Tanpa bernaung pada suatu yayasan, mereka mendirikan madrasah bermodalkan swadaya masyarakat Lombok yang sekarang sudah menjadi dusun Sumber Ase desa kapidi.

H. Ama Saniah, Agus Jelantik, dan Rahmat,(ketiganya sudah almarhum) sebagai tokoh penggagas pendirian madrasah, mereka bertiga warga suku Lombok.

Madrasah Islahuddin didirikan di tengah kampung Lombok dengan harapan agar anak-anak mereka semua bisa sekolah. Meski dengan gedung yang sifatnya darurat, namun dapat menamatkan siswa satu kali. Pada tahun pelajaran berikutnya, yaitu tahun 1990/1991 atas kebijakan sekretaris camat mappedeceng yaitu bapak Mustopan,S.IP. MIS Islahuddin dipindahkan di dusun kapidi dengan alasan agar semakin banyak peminatnya. Sejak itu, status MIS terkatung-katung, disatu sisi masyarakat Lombo lepas tangan dan disisi lain masyarakat kapidi tidak merasa memiliki sementara madrasah memang tidak bernaung pada suatu yayasan.

Salah satu faktor pendukung madrasah tetap eksis adalah karena sejak berdirinya sampai sekarang, dibina oleh kepala madrasah berstatus PNS. Satu personil dari depag dan tiga dari dinas pendidikan termasuk yang sekarang. Hal ini merupakan salah satu keistimewaan bagi madrasah yang belum/tidak dinaungi yayasan

Kondisi gedung MIS Islahuddin yang sifatnya darurat berlangsung sampai tahun 2007, pada pertengahan tahun 2008, dibangun gedung permanen tiga local bantuan pemda dan pada tahun 2009 juga tiga lokal bantuan kemenag.

Dalam usianya yang sudah 27 tahun, MIS tetap berdiri berkat adanya bantuan pemerintah dan dukungan komite madrasah.¹

Adapun batas-batas lokasi Madrasah Ibtidaiyah Islahuddin desa Kapidi adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah timur berbatasan langsung dengan lapangan sepak bola
- b. Sebelah selatan berbatasan langsung dengan Masjid Nurul Falaq Desa

Kapidi

- c. Sebelah Utara berbatasan langsung dengan Kantor Desa Kapidi
- d. Sebelah barat berbatasan langsung dengan Kantor Camat Mappedeceng

a). keadaan guru

¹ Profil Madrasah Ibtidaiyah, dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah desa Kapidi, 5 Agustus 2016

Guru adalah faktor yang sangat penting dalam pendidikan sebagai subjek ajar, guru memiliki peranan dalam memecahkan, melaksanakan, dan melakukan evaluasi terhadap proses pendidikan yang telah dilakukan dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar, salah satu fungsi yang dimiliki seorang guru yakni fungsi moral, dalam menjalankan semua aktifitas pendidikan fungsi moral harus senantiasa dijalankan dengan baik

Seorang guru harus merasa terpanggil untuk mendidik, mencintai anak didik dan bertanggung jawab terhadap anak didik.

Adapun daftar nama guru Madrasah Ibtidaiyah Islahuddin desa kapidi yaitu sesuai dengan yang ditunjukkan pada tabel 4,1 berikut:

Tabel 4.1

Nama-Nama Guru Madrasah Ibtidaiyah Islahuddin

No	Nama	Jabatan
1	Taslim, BA	Kepala sekolah
2	Nurhawa, S.Pd.I	Guru Kelas IV
3	Hajeriah, S.Pd.I	Guru
4	Rahmawati, S.Pd.I	Guru Kelas V
5	Iskawati, S.Pd	Guru Kelas III
6	M.Adnal Fauzi.s, S.Pd	Guru Kelas IV
7	Saeni, S.Pd	Guru Kelas II
8	Sri Purwanti, S.Pd	Guru Kelas I
9	Kasmira, S.Pd.I	Guru
10	Harmin, S.Pd	Guru
11	Jusman, S.Pd	Guru
12	Hamdan	Bujang
13	Haidar	Satpam

Sumber data : Madrasah Ibtidaiyah Islahuddin desa kapidi, tanggal 5 agustus 2016

Adapun Visi dan misi Madrasah Ibtidaiyah Islahuddin desa kapidi adalah:

a. Visi : Terwujudnya madrasah yang berkualitas, kompetitif, dan islami

b. Misi :

1. menumbuh kembangkan sikap dan amaliah keagamaan islam
2. menumbuhkan dan meningkatkan minat baca tulis
3. melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang inovatif dan berkualitas
4. mengembangkan kemampuan dasar berbahasa ingris dan arab
- 5.menerapkan manajemen berbasis madrasah dengan melibatkan seluruh steacholder dan komite madrasah ²

b). Keadaan peserta didik

Selain Guru, peserta didik juga merupakan faktor penentu dalam proses pembelajaran peserta didik adalah subyek sekaligus obyek pembelajaran, yang efektif hanya akan terjadi jika siswa turut aktif dalam merumuskan dan memecahkan berbagai masalah. Karena peserta didik sangat berperan penting dalam proses pembelajaran dan sebagai penentu tercapainya suatu tujuan pembelajaran.

Adapun daftar nama siswa Madrasah Ibtidaiyah Islahuddin desa kapidi yaitu sesuai dengan yang ditunjukkan pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2

² Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah desa Kapidi, Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah desa Kpaidi, 5 Agustus 2016

**Daftar Siswa Madrasah Ibtidaiya Islahuddin Desa Kapidi Kecamatan
Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara**

Kelas	Perempuan	Laki-laki	Jumlah
1	19	7	26
2	20	11	31
3	12	8	22
4	19	9	28
5	18	6	24
6	20	9	30
keseluruhan	106	55	162

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah siswa Madrasah Ibtidaiyah Islahuddin Desa Kapidi Kecamatan mappedeceng Kabupaten Luwu Utara dengan jumlah siswa 161.

c).Keadaan Sarana dan Prasarana

Selain Guru dan Peserta Didik, Sarana dan Prasarana juga sangat menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar, maupun pemberian layanan bimbingan dan penyuluhan. Jika Sarana dan prasarana lengkap atau memenuhi standar minimal, maka kemungkinan akan keberhasilan proses belajar mengajar akan tinggi.

**Tabel 4.3 Data Sarana Prasarana
Madrasah Ibtidaiyah Islahuddin Desa Kapidi**

No	Jenis Sarana prasarana	Jumlah ruang	Jumlah ruang kondisi baik	Jumlah ruang kondisi rusak	Kategori kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang kelas						
2	Ruang perpustakaan	1		1			1
3	Ruang Lab Ipa						
4	Ruang Lab Biologi						
5	Ruang Lab Fisika						
6	Ruang Lab Kimia						
7	Ruang Lab Komputer						
8	Ruang Lab Bahasa						
9	Ruang Pimpinan	1		1			1
10	Ruang Guru	1		1			1
11	Ruang Tata Usaha						
12	Ruang Konseling						
13	Tempat Beribadah						
14	Ruang UKS	1		1			1
15	Jamban	4	3	1			1
16	Gudang	1		1			1
17	Tempat Olahraga						
18	Kantin	1		1			1
19	Jumlah	10	3	7			7

Instalasi Jaringan Listrik : Ada (900 W)

Sumber Air Bersih : Ada (Sumur Bor dan Bak Penyaringan)

Sarana dan Prasana yang dimaksud adalah fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran di lembaga tersebut dalam usaha pendukung pencapaian tujuan pendidikan, di Madrasah Ibtidaiyah Islahuddin desa Kapidi Kabupaten Luwu Utara, khususnya yang berhubungan langsung dalam kelas. Sarana yang lengkap akan menjamin tercapainya tujuan pendidikan.

1. Deskripsi Kondisi Awal

Telah dikemukakan pada BAB pendahuluan bahwa prestasi belajar Matematika pada siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Islahuddin desa Kapidi Semester I Tahun Pelajaran 2015/2016 rendah. Rendahnya prestasi ini disebabkan oleh guru di Madrasah Ibtidaiyah Islahuddin desa Kapidi Semester I Tahun Pelajaran 2015/2016 masih menggunakan pendekatan tradisional yang didominasi oleh lebih banyaknya penggunaan metode ceramah, dan pemberian tugas menulis kepada para siswanya. Akibatnya para siswa menjadi tidak bergairah dalam pembelajaran, jenuh, dan tumbuhnya perasaan acuh tak acuh. Proses pembelajaran Matematika dilaksanakan dengan urutan sebagai berikut : pertama guru menjelaskan sedikit tentang materi, kedua siswa disuruh membaca buku teks dan merangkum sementara guru sibuk melaksanakan kegiatan lain ,yang antara lain mengerjakan administrasi, ketiga siswa disuruh mengerjakan soal soal yang ada dalam kumpulan LKS, dan selanjutnya hasil pekerjaan dikumpulkan untuk dinilai.

Dengan alasan tersebut mendorong peneliti untuk melaksanakan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw untuk

meningkatkan kemampuan mengenal bangun datar pada siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Islahuddin.

Adapun hasil dari prasiklus yaitu tercantum pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil Prasiklus

No	Nama	Prasiklus
1	Nurazizah	50
2	Hindana Kaela Putri	60
3	Muh. Ramadhan	50
4	Zahra Aulia	40
5	Nurhikma	50
6	Muh. Shapril	50
7	Tiara Citra Lestari	50
8	Raysa Khumaira Muthmaina	50
9	Adrian	40
10	Aisah Ramadhani	50
11	Ribi Lafitni	50
12	Hudiyah Alqarni	60
13	Yudistira	60
14	Anastasya Aulia	40
15	Naima	50
16	Ayu Andira	50
17	Afgan	30
18	Muh. Reza	40
19	Rasti Runi	40
20	Akbar Efendi	80
21	Mirna Handayani	50
22	Reihan	75
23	Jumlah : 22	1115

Dari tabel 4.4 hasil evaluasi siklus I sehingga nilai rata-rata 50,6 dari hasil belajar siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Islahuddin desa kapidi Kecamatan

Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara diperoleh dengan rumus : $\frac{1115}{22} = 50,68$

Apabila nilai kemampuan awal siswa dikelompokkan dalam lima kategori maka hasil kemampuan awal siswa dipaparkan sebagai berikut :

Tabel 4.5
Kategorisasi Kemampuan Awal Siswa

Rentang skor	Kategori	Frekuensi
0 – 20	Sangat kurang	0
21 – 40	Kurang	8
41 – 60	Cukup	11
61 – 80	Baik	2
80 – 100	Sangat baik	1
Jumlah		22

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 22 siswa yang menjadi sampel sekaligus ikut dalam melakukan tes awal ternyata 8 siswa yang mendapat nilai termasuk kategori kurang, 11 siswa yang mendapat nilai termasuk kategori cukup, 2 siswa yang mendapat nilai termasuk dalam kategori baik, 1 siswa mendapat nilai termasuk dalam kategori sangat baik, dan kategori sangat buruk tidak ada siswa yang mendapat nilai tersebut.

a. Perencanaan Tindakan

- 1) Guru kelas III bersama dengan peneliti mengadakan diskusi dan selanjutnya menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, menyiapkan media pembelajaran dan instrumen-instrumen lainnya.
- 2) Mempersiapkan instrumen pengamatan (observasi) aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Menentukan ranking guna membagi siswa dalam kelompok. Adapun dalam penelitian ini siswa dibagi menjadi beberapa kelompok (tim), yang masing-masing anggotanya 4(empat)-5 (lima) orang.
- 4) Melakukan koordinasi dengan guru kelas dan penjelasan cara pengisian lembar pengamatan (observasi).

b). Pelaksanaan Tindakan

- 1) peneliti melakukan langkah pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran (rencana pembelajaran terlampir).
- 2) Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dan melaksanakan kegiatan sesuai dengan model pembelajaran jigsaw yang disusun dalam RPP
- 3) Pengamat melakukan pengamatan sesuai dengan instrumen pengamatan tentang aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Adapun data hasil evaluasi dalam kegiatan pembelajaran materi pokok bangun datar . adalah seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Hasil Belajar Siklus 1

No	Nama	Skor
1	Nurazizah	70
2	Hindana Kaela Putri	70
3	Muh. Ramadhan	60
4	Zahra Aulia	55
5	Nurhikma	75
6	Muh. Shapril	60
7	Tiara Citra Lestari	80
8	Raysa Khumaira Muthmaina	80
9	Adrian	70
10	Aisah Ramadhani	70
11	Ribi Lafitni	70
12	Hudiyah Alqarni	80
13	Yudistira	80
14	Anastasya Aulia	70
15	Naima	60
16	Ayu Andira	70
17	Afgan	60
18	Muh. Reza	60
19	Rasti Runi	60
20	Akbar Efendi	90
21	Mirna Handayani	70
22	Reihan	80
23	Jumlah : 22	1540

Dari tabel 4.6 hasil evaluasi siklus I sehingga nilai rata-rata 70 dari hasil belajar siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Islahuddin desa kapidi Kecamatan

Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara diperoleh dengan rumus : $\frac{1540}{22} = 70$

Data pada tabel diatas menunjukkan hasil nilai kognitif (evaluasi), Afektif dan psikomotor (pengamatan), terlihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar pada siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Islahuddin ada peningkatan. artinya rata-rata nilai prestasi meningkat dari 50,68 (pada prasiklus) menjadi 70. Sedangkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai prestasi individu siswa juga sudah meningkat dari 20 siswa yang mendapat nilai dibawah ≤ 75 menjadi 17 siswa. Namun dari data di atas terlihat masih 6 siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan (indikator keberhasilan). Berarti masih banyak siswa yang belum menguasai Matematika materi pokok Bangun Datar. Data indikator aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru dengan instrumen pengamatan yaitu aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru meliputi perencanaan, kegiatan utama dan pematapan. Adapun data hasil pengamatan pada siklus I tentang aspek-aspek proses pembelajaran yang dilasanakan guru dengan jumlah skor rata-rata 63,22.

c). Observasi

Sasaran observasi penelitian adalah aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran, yaitu aspek, afektif dan psikomotor yang berhubungan dengan materi pokok bangun datar. Data hasil penilaian baik kognitif (tertulis) maupun afektif dan psikomotor (pengamatan) untuk siswa, dan indikator aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan instrumen pengamatan Data hasil penilaian baik kognitif (tertulis) maupun afektif dan

psikomotor (pengamatan) untuk siswa dan indikator aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan instrumen pengamatan yaitu aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru meliputi perencanaan, kegiatan utama dan pemantapan.

1) Deskripsi hasil observasi aktifitas siswa

Tahap observasi pada siklus I tercatat sikap yang terjadi pada setiap siswa terhadap pelajaran matematika. Sikap siswa tersebut diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan yang dicatat pada setiap siklus. Lembar observasi tersebut digunakan untuk mengetahui perubahan cara mengajar guru dan sikap siswa selama proses belajar mengajar berlangsung di kelas pada setiap pertemuan.

Hasil observasi aktifitas siswa dapat dilihat dari lampiran dan disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.7
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah
Islahuddin

No	Komponen Yang Diamati	Hasil Skor Siklus I
1	Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran	59,0
2	Siswa yang aktif dalam kelompok masing-masing	31,8
3	Siswa yang dapat membedakan bangun datar	36,3
4	Siswa yang bertanggung jawab dengan tugasnya dalam kelompok masing-masing	40,9
5	Siswa melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran berlangsung	22,7
6	Siswa yang mampu mengerjakan soal dan menganalisisnya	54,5

Adapun deskripsi aktivitas siswa pada siklus II diperoleh bahwa dari 22 siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Islahuddin setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada siklus I, pada kehadiran siswa rata-rata

mencapai skor 59,0, Siswa yang aktif dalam kelompok masing-masing 31,8, Siswa yang dapat membedakan bangun datar 36,3, Siswa yang bertanggung jawab dengan tugasnya dalam kelompok masing-masing 40,9, siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran berlangsung 22,7, dan siswa yang mampu mengerjakan soal dan menganalisisnya 54,5.

Dengan demikian , aktifitas siswa dalam proses pembelajaran diperoleh

hasil observasi dengan skor rata-rata 40,86

2) Deskripsi hasil observasi aktivitas guru:

Tabel 4.8 Hasil Observasi Aktivitas Guru

Siklus I

NO	Langkah-Langkah	Skor
	Pendahuluan	
1	a. membuka pelajaran dengan memberi salam dan berdo'a bersama	63,6
	b. mengabsen siswa	72,7
	c. memberikan apresiasi	63,6
	d. memberikan motivasi	68,1
	e. menyampaikan tujuan pelajaran	54,5
	f. menyampaikan model pembelajaran yang digunakan yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw	54,5
2	Kegiatan Inti	
	a. Mengkondisikan siswa dalam kelompok masing-masing	68,1
	b. Memberikan materi yang berbeda pada masing-masing kelompok	59,0
	c. Mengkondisikan siswa agar berpartisipasi aktif dan bertanggung jawab pada tugas yang diberikan dalam kelompok	59,0
	d. Menentukan kelompok yang memiliki nilai tertinggi	68,1
	e. Mengklasifikasikan hasil diskusi dari setiap kelompok yang dibuat dan disepakati kelompok	54,5
	f. Bersama dengan siswa menyimpulkan butir alternatif pemecahan masalah yang disetujui	68,1
3	Penutup	
	a. Bersama dengan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari	59,0
	b. Memberikan tugas kepada siswa	68,1
	c. Mengkonfirmasi materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya	68,1

Dengan demikian, aktifitas guru dalam proses pembelajaran di peroleh hasil observasi dengan skor rata-rata 63,22

d). Refleksi

Dari rata-rata nilai hasil evaluasi yaitu 70 ada kenaikan dibanding nilai rata-rata prasiklus hasil tes hanya 50,68 Namun hasil tersebut masih kurang dari batas minimal ketuntasan. Terlihat siswa yang tuntas (mendapat nilai ≥ 68) hanya 17 siswa (60 %). Berarti siswa belum dapat menguasai konsep materi bangun datar, mungkin disebabkan pembelajaran kooperatif adalah hal baru, kurangnya pemahaman siswa dalam mempelajari/menerima penjelasan dari guru, kurang sistematis guru dalam presentasi dan diskusi kelas, kurangnya pemberian contoh konkrit, kurangnya bimbingan guru dalam diskusi. Untuk itu dalam siklus II perlu pembenahan atas kelemahan kelemahan tersebut diatas. Beberapa hal yang harus dilaksanakan dalam siklus II antara lain: memberikan contoh-contoh yang akrab dengan siswa, presentasi jangan terlalu cepat, bimbingan diskusi agar ditambah. Dari aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru sehingga jumlah skor rata-rata 66,28, sehingga penampilan mengajarnya dapat dikategorikan cukup. Untuk itulah pada siklus II penampilan mengajar guru akan ditingkatkan secara lebih baik dengan mengacu kepada kelemahan-kelemahan aspek penampilan mengajar yang telah terjadi. Adapun kelemahan-kelemahan tersebut berdasarkan data yang ada berhubungan dengan aspek merangsang perhatian siswa adalah menyiapkan kelengkapan alat dan bahan untuk diskusi, menyiapkan lembar pengamatan untuk siswa dan merumuskan pertanyaan atau permasalahan tentang materi pokok.

Melihat dari evaluasi pada siklus I terdapat kekurangan yaitu pemberian contoh yang nyata dan sesuai dengan kehidupan sehari-hari penggunaan media atau alat peraga yang berkaitan dengan materi bangun datar, maka dari itu perlu dipenuhi media gambar bangun datar dan presentasi dan tambah bimbingan diskusi agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hal tersebut perlu diperbaiki guru maupun siswa agar dalam melaksanakan proses pembelajaran lebih baik lagi pada siklus II. selanjutnya, yaitu memberikan bimbingan khusus pada siswa yang kesulitan memahami materi pokok, berikan contoh yang lebih konkrit.

3. Deskripsi Siklus II

a). Perencanaan Tindakan

Secara lebih rinci dan jelasnya perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru dan pengamat pada siklus II ini adalah sebagai berikut: Mempersiapkan konsep materi pokok bangun datar yang telah disusun berdasarkan siklus I.

- 1) Menetapkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- 2) Mempersiapkan rencana pembelajaran materi pokok bangun datar.
- 3) Mempersiapkan instrumen pengamatan (observasi) aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran materi pokok bangun datar.
- 4) Mempersiapkan alat peraga/media yang akan dipergunakan dalam proses pembelajaran berkaitan dengan materi pokok bangun datar, misalnya: tangram, LKS.

b). Pelaksanaan Tindakan

- 1) peneliti melakukan langkah pembelajaran sesuai dengan RPP dengan berupaya memperbaiki kelemahan aspek-aspek pembelajaran yang telah dilakukannya pada siklus I.
- 2) peneliti Membagi siswa dalam kelompok sesuai dengan kolompok masing-masing
- 3) peneliti pada siklus menggunakan media gambar berbentuk bangun datar untuk memudahkan siswa mengenal bangun datar.
- 4) Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dan melaksanakan kegiatan sesuai dengan buku panduan kegiatan belajar mengajar dengan berupaya memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I, baik yang berhubungan dengan aspek kognitif, aspek afektif maupun psikomotor.
- 5) Pengamat melakukan pengamatan sesuai dengan instrumen pengamatan tentang aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran yang berhubungan dengan materi pokok bangun datar.

Adapun data hasil evaluasi dan pengamatan pada siklus II yang dilakukan pada siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Islahuddin Desa Kapidi Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara yang tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 4.9

Hasil Evaluasi Siklus II

No	Nama	Skor
1	Nurazizah	80
2	Hindana Kaela Putri	80
3	Muh. Ramadhan	80
4	Zahra Aulia	60
5	Nurhikma	80
6	Muh. Shapril	70
7	Tiara Citra Lestari	80
8	Raysa Khumaira Muthmaina	90
9	Adrian	80
10	Aisah Ramadhani	80
11	Ribi Lafitni	80
12	Hudiyah Alqarni	80
13	Yudistira	80
14	Anastasya Aulia	80
15	Naima	70
16	Ayu Andira	75
17	Afgan	70
18	Muh. Reza	75
19	Rasti Runi	70
20	Akbar Efendi	100
21	Mirna Handayani	90
22	Reihan	100
23	Jumlah : 22	1750

Dari tabel di atas hasil evaluasi siklus II sehingga nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Islahuddin desa kapidi kecamatan

Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara diperoleh dengan rumus : $\frac{1750}{22} = 80$

Jadi nilai rata-rata siswa dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada siklus II yaitu 80

Data pada tabel diatas menunjukkan hasil nilai kognitif (evaluasi), Afektif dan psikomotor (pengamatan), terlihat bahwa rata-rata kelas ada peningkatan. Baik rata-rata prestasi atau persentasenya, artinya rata-rata nilai prestasi meningkat dari 70 (pada siklus 1) menjadi 80 dan ketuntasan dari 70 % menjadi 80 %. Sedangkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai prestasi individu siswa juga sudah meningkat dari 6 siswa yang mendapat nilai dibawah \leq 6,8 menjadi 2 siswa. dari data di atas terlihat bahwa sudah 90 % siswa yang tuntas Berarti siswa sudah menguasai Matematika materi pokok bangun datar dan telah memenuhi indikator kerja. Data indikator aspek-aspek proses kemampuan yang dilakukan guru dengan instrumen pengamatan yaitu aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru meliputi perencanaan, kegiatan utama dan pematapan. Adapun data hasil pengamatan pada siklus II tentang aspek- aspek proses pembelajaran yang dilasanakan guru sudah mencapai 80 %.

c). Observasi

Sasaran observasi perbaikan pembelajaran siklus II pada dasarnya sama dengan sasaran observasi perbaikan pembelajaran siklus I yaitu aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran, yaitu aspek afektif dan psikomotor yang berhubungan dengan materi pokok bangun datar. Analisis data siklus II pada dasarnya sama dengan analisis data siklus I, perbedaannya terletak pada hasil data yang diperoleh, baik yang berhubungan dengan aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru maupun aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran Matematika.dalam siklus II memiliki perubahan peningkatan hasil belajar siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah

Islahuddin desa Kapidi Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara yang lebih baik di bandingkan dengan evaluasi siklus I.

Hasil observasi aktifitas siswa dapat dilihat dari lampiran dan hasil rekapitulasinya disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.10
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Kelas III Madrasah Islahuddin

No	Komponen Yang Diamati	Hasil Skor Siklus II
1	Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran	90,9
2	Siswa yang aktif dalam kelompok masing-masing	59,0
3	Siswa yang dapat membedakan bangun datar	45,4
4	Siswa yang bertanggung jawab dengan tugasnya dalam kelompok masing-masing	40,9
5	Siswa melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran berlangsung	22,7
6	Siswa yang mampu mengerjakan soal dan menganalisisnya	59,0

Adapun deskripsi aktivitas siswa pada siklus II diperoleh bahwa dari 22 siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Islahuddin Desa Kapidi Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada siklus I, kehadiran siswa rata-rata mencapai skor 90,9, Siswa yang aktif dalam kelompok masing-masing 59,0, Siswa yang dapat membedakan bangun datar 45,4, Siswa yang bertanggung jawab dengan tugasnya dalam kelompok masing-masing 40,9, siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran berlangsung 22,7, dan siswa yang mampu mengerjakan soal dan menganalisisnya 59,0.

Dengan demikian, aktifitas siswa dalam proses pembelajaran di peroleh hasil observasi dengan skor rata-rata 52,98.

3) Deskripsi hasil observasi aktivitas guru

Adapun hasil analisis observasi aktivitas guru pada siklus II adalah sebagaiberikut :

Tabel 4.11 Hasil Observasi Aktivitas Guru

Siklus II

NO	Langkah-Langkah	Skor
1	Pendahuluan	
	membuka pelajaran dengan memberi salam dan berdo'a bersama	63,6
	a. mengabsen siswa	72,7
	b. memberikan apresiasi	63,6
	c. memberikan motivasi	72,7
	d. menyampaikan tujuan pelajaran	54,5
	e. menyampaikan model pembelajaran yang digunakan yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw	72,2
2	Kegiatan Inti	
	a. Mengkondisikan siswa dalam kelompok masing-masing	68,1
	b. Memberikan materi yang berbeda pada masing-masing kelompok	63,6
	c. Mengkondisikan siswa agar berpartisipasi aktif dan bertanggung jawab pada tugas yang diberikan dalam kelompok	63,6
	d. Menentukan kelompok yang memiliki nilai tertinggi	68,1
	e. Mengklasifikasikan hasil diskusi dari setiap kelompok yang dibuat dan disepakati kelompok	54,5
	f. Bersama dengan siswa menyimpulkan butir alternatif pemecahan masalah yang disetujui	72,7
3	Penutup	
	a. Bersama dengan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari	63,6
	b. Memberikan tugas kepada siswa	68,1
	c. Mengkonfirmasi materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya	72,7

Dengan demikian,aktifitas guru dalam proses pembelajaran di peroleh hasil observasi dengan skor rata-rata 66,28.

d). Refleksi

Dari nilai rata-rata 80 berarti bahwa siswa telah menguasai materi pembelajaran yang artinya dalam siklus II ini nilai prestasi siswa maupun persentase siswa sudah dapat memenuhi indikator kerja. Sedangkan dari 22 siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Islahuddin Semester I Tahun Pelajaran 2015/2016 sudah 20 siswa (90 %) mendapatkan nilai prestasi $\geq 6,8$, yang berarti 90 % telah tuntas atau sudah memenuhi indikator kerja sekurang-kurangnya 75 % siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Islahuddin desa Kapidi Semester I Tahun Pelajaran 2015/2016 mendapat nilai dengan rata-rata prestasi 80 dan 90 % siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Islahuddin desa Kapidi Semester I Tahun Pelajaran 2015/2016 telah memenuhi indikator bangun datar mata pelajaran Matematika siklus II dinyatakan tercapai. Kekurangan yang ada pada siklus sebelumnya dapat teratasi dan hasil yang didapat telah tercapai dan dapat menjawab indikator kerja yang telah ditetapkan. Dari rata-rata persentase tentang aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru dapat dikategorikan baik (75 %), menunjukkan bahwa lebih dari setengah aspek-aspek proses pembelajaran sudah dapat dikuasai oleh guru, sehingga penampilan mengajarnya dapat dikategorikan baik,. Untuk itulah pada siklus II penampilan mengajar guru sudah sangat optimal, sehingga kelemahan-kelemahannya tidak ditemukan.

B. Pembahasan

1. Siklus I

Dari data-data yang telah didapat bahwa pelaksanaan pembelajaran pada tiap- tiap siklus sangat bervariasi terlebih kekurangan/kelemahannya. Pada siklus I rata-rata prestasi kelas yang diambil dari nilai evaluasi sudah ada peningkatan dari 50,68 menjadi 70 prestasi individu siswapun mengalami peningkatan dari 6 siswa yang mendapat nilai ≥ 68 menjadi 2 siswa , 20 siswa. Dari data diatas perlu adanya perbaikan /penyempurnaan pada siklus II. Penampilan guru, pemahaman materi, pemberian motivasi, bimbingan pelaksanaan diskusi maupun dalam pemahaman materi yang menjadi kelemahan pada siklus ini.

2. Siklus II

Pada siklus II rata-rata prestasi kelas yang diambil dari nilai evaluasi mengalami peningkatan yang sangat signifikan dari 70 menjadi 80, prestasi individu siswapun mengalami peningkatan dari 18 siswa yang mendapat nilai dibawah 67 pada siklus I menjadi 6 siswa , dari 4 siswa mendapatkan nilai tuntas pada siklus I menjadi 7 siswa untuk siklus ini. Perbaikan kekurangan pada siklus I menjadi treatment pada siklus ini. Dari uraian pada siklus II diatas indikator kerja yang telah ditetapkan tercapai, maka siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Islahuddin Semester I Tahun Pelajaran 2015/2016 telah tuntas dalam pembelajaran bangun datar mata pelajaran Matematika.

3. Pembahasan Antar Siklus

Dari uraian tiap-tiap siklus dapat kita simpulkan bahwa dalam setiap siklus terlihat ada peningkatan dibanding keadaan/pada siklus sebelumnya, baik prestasi belajar yang diukur melalui tes maupun dari hasil pengamatan ketika kegiatan berlangsung. Peningkatan antara kondisi awal dengan siklus 1 khususnya pada rata-rata prestasi kelas dari 50,68 menjadi 70, jadi masih jauh dari target ketuntasan ini disebabkan antara lain: bagi siswa pembelajaran kooperatif adalah hal baru, siswa belum terbiasa melaksanakan pembelajaran model kooperatif sebab selama ini pembelajaran berlangsung secara tradisional sehingga keberanian siswa untuk menjawab atau mengeluarkan pendapat tidak ada, guru pada siklus ini belum begitu dapat menguasai skenario pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, bagaimana mana yang harus diberi penguatan-penguatan dan masih banyak kelemahan/kekurangan pada siklus ini. Antara siklus I dan II tidak seperti perkembangan pada siklus ini begitu menggembirakan baik dalam evaluasi maupun dari hasil pengamatan terbukti untuk rata-rata prestasi kelas hasil evaluasi dari 50,6 menjadi 70 sedangkan aspek –aspek penampilan guru dari Skor 63,22 menjadi 66,28, dari 60 % siswa yang tuntas belajar menjadi 82 %, ini disebabkan antara lain: siswa sudah semakin akrab dengan pembelajaran kooperatif, kerja kelompok pun sudah terlihat kekompakan, keberanian siswa untuk mengeluarkan pendapat sudah baik, gurupun dalam menguasai keadaan/situasi kelas sudah begitu baik terbukti meningkatnya hasil dari pengamatan. Dalam siklus II inilah kegiatan belajar mengajar mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Misal: Untuk lebih jelasnya perubahan dan perkembangan data hasil belajar siswa mulai

dari pra siklus, siklus I sampai dengan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini: Tabel 4.11 Rekapitulasi Hasil

Evaluasi Prasiklus, siklus I dan Siklus II.

Tabel 4.11

Nilai Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

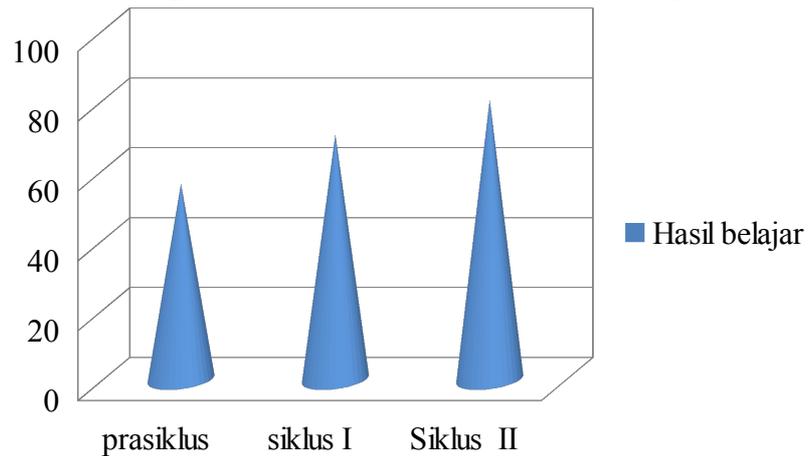
No	Nama	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	Nurazizah	50	70	80
2	Hindana Kaela Putri	60	70	80
3	Muh. Ramadhan	50	60	60
4	Zahra Aulia	40	55	90
5	Nurhikma	50	75	80
6	Muh. Shapril	50	60	70
7	Tiara Citra Lestari	50	80	80
8	Raysa Khumaira Muthmaina	50	80	90
9	Adrian	40	70	80
10	Aisah Ramadhani	50	60	80
11	Ribi Lafitni	50	70	80
12	Hudiyah Alqarni	60	80	80
13	Yudistira	60	80	80
14	Anastasya Aulia	40	70	80
15	Naima	50	60	70
16	Ayu Andira	40	70	75
17	Afgan	30	60	70
18	Muh. Reza	40	70	75
19	Rasti Runi	40	60	70
20	Akbar Efendi	80	90	100
21	Mirna Handayani	50	70	90
22	Reihan	75	80	100
23	Jumlah : 22	1115	1540	1750

Dari tabel 4.11 menunjukkan hasil evaluasi yaitu prasiklus skor rata-rata 50,58 , siklus I skor rata-rata 70 dan siklus II skor rata-rata 80. Yang mengalami peningkatan secara signifikan.

Dari tabel tersebut dapat disajikan hasil belajar pada siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Islahuddun Desa Kapidi Kecamatan Mappedeceng

Kabupaten Luwu Utara dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw tergambar dalam grafik yang menunjukkan hasil evaluasi prasiklus, siklus I dan Siklus II

Gambar 4.1
Grafik Hasil Belajar Siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Islahuddin.



Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan disetiap siklus yang dilakukan yaitu pada prasiklus 50,68 , siklus I 70, dan siklus II 80 dikatakan bahwa indikator kerja yang telah ditetapkan dalam perbaikan pembelajaran yang berjudul “Penerapan Model pembelajaran kooperatif Tipe Jigsaw untuk meningkatkan kemampuan mengenal bangun datar pada siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Islahuddin” Semester I Tahun Pelajaran 2015/2016 dapat tercapai.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasar hasil analisis dan hal-hal yang telah dikemukakan di muka maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Pendekatan pembelajaran kooperatif model Jigsaw merupakan pendekatan pembelajaran dengan model pembelajaran yang dapat merangsang kreativitas berpikir siswa untuk memecahkan permasalahan yang dihadapinya. Siswa dapat mengingat secara baik segala bentuk perilakunya, sehingga hasil pembelajaran menjadi lebih optimal, Serta Peranan guru dalam pembelajaran Matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah sebagai fasilitator dan sumber belajar yang dapat membimbing siswa dan mengarahkannya untuk mencari solusi sehubungan dengan masalah yang dihadapinya.

Permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat diatasi bersama antara siswa dengan guru sampai pada akhirnya ditemukan solusinya yang paling tepat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw hasil belajar siswa setiap siklusnya mengalami perubahan secara signifikan. Perubahan tersebut dari yang tadinya kurang baik menjadi lebih baik. Secara berturut-turut (berdasarkan siklus I dan II) hasil belajar Matematika siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah desa Kapidi Materi Pokok bangun datar pada

siklus I adalah sebesar 70 dan siklus II sebesar 80, Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Islahuddin desa Kapidi Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hal-hal yang telah dikemukakan dalam kajian penelitian ini selanjutnya dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk Kepala Sekolah

- a. Hendaknya melakukan pembinaan dan bimbingan secara lebih optimal kepada guru untuk melaksanakan tugasnya yang lebih baik.
- b. Hendaknya memfasilitas guru dalam melaksanakan pembelajaran, termasuk dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih baik.
- c. Hendaknya memberikan motivasi, baik kepada guru maupun kepada siswa untuk melaksanakan pembelajaran yang benar-benar sesuai dengan harapan.

2. Untuk Guru

- a. Hendaknya menjadi fasilitator dan sumber belajar yang dapat membantu siswa untuk menyerap materi pembelajaran.
- b. Hendaknya mampu memberikan motivasi belajar yang lebih tinggi terhadap peserta didik, sehingga hasil belajarnya menjadi lebih optimal.
- c. Melakukan pembimbingan secara intensif kepada siswa yang lambat dalam memahami materi pelajaran, sehingga ada kesejajaran dengan siswa lain yang lebih pandai.

d. Melakukan analisis terhadap berbagai permasalahan yang terjadi, sehingga dapat segera dicarikan solusinya.

3. Untuk Peserta Didik

- a. Hendaknya lebih aktif dalam melaksanakan pembelajaran dengan model kooperatif tipe Jigsaw, sehingga hasil belajar yang diharapkan menjadi lebih baik.
- b. Hendaknya mampu melakukan analisis yang tajam, akurat dan tepat terhadap setiap permasalahan yang terjadi agar segera dapat dicarikan solusinya.
- c. Jangan segan-segan bertanya kepada guru apabila terdapat kesulitan dalam memahamai materi pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani Rini,2014,"Pembelajaran Kooperatif," (online) <http://model-pembelajaranku.blogspot.com>. (diakses 1 juni 2016)
- Budiastuti,"*Pembelajaran Kooperatif.*" Universitas Negeri Makassar. (Surabaya:2001).
- Daryanto," *Evaluasi Pendidikan,*" (Jakarta: PT Rineka Cipta, november 1999).
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* (Semarang : Karya Toha Putra), h. 1271.
- Faiq Muhammad,2013,"penelitian tindakan kelas dan model pembelajaran," (online) <http://penelitiantindakankelas.blogspot.com>(diakses 1 juni 2016)
- Harun Ayatullah," *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Smp Lpp 1 Umi Makassar Melalui Pembelajaran Kooperatif Dengan Tipe Jigsaw Universitas Negeri Makassar*", (skripsi,Juli 2006).
- Hariyanto,2012,"Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw," (online) <http://belajarpsikologi.com>. (diakses 1 juni 2016)
- Handayani,Lilik,"*Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Learning dengan Pendekatan JIGSAW Pada Siswa KelasI SLTP Hang Tuah Makassar,*" (Skripsi FMIPA UNM 2003).
- Jhonson Trevor,Huge Neill,"*Swadidik Matematika,*" (Bandung: Pakar Raya,2010),hal.31-37.
- Kandou Selpius,"*Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar,*"(Yogyakarta:Ar-ruzz Media,2014)hlm 153.
- Muhadi,"*Penelitian Tindakan Kelas Wajib Bagi Pendidik,*" cet. 1 (Yogyakarta: Shira Media, 2011).
- Marpaung,Y. *Perubahan Pembelajaran Matematika Sekolah,* Makalah Seminar Nasional Pendidikan Matematika di Universitas Sasnata Darma, (Yogyakarta: 2003).
- Profil Madrasah Ibtidaiyah, dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah desa Kapidi, 5 Agustus 2016

- Riadi Muchlisin,2013 “Model Pembelajaran Jigsaw,” (online).
<http://www.kajianpustaka.com>. (diakses 9 agustus 2015).
- Rusman, ”*Model-Mode Pemelajaran*”,(Jakarta:PT Raja grafindo persada,2013),hlm 132-136.
- Risal,2016, ” *Pengertian Bangun Datar dan Rumus*” (online)
<http://www.pengertian-bangun-datar-dan-rumus.com> (diakses 13 Oktober 2016)
- Sundayana Rostina, ”*Media Pembelajaran Matematika.*”(Bandung: Alfabeta,2012).
- Suradi, ”*Interaksi Siswa dalam Pembelajaran Matematika Secara Kooperatif*”,
 Disertasi, (Surabaya: Pps Unesa, 2005).
- . Suhertian,A. Piet.,*konsep dasar dan teknik supervise pendidikan*, (Cet,I Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm, 60.
- Slavin Robert E, “*Cooperative Learning*,” (Bandung: Nusa Media,2005) hlm 163-203
- Sriyono,dkk, ”*Teknik Belajar Mengajar Dalam CSBA*,” (Jakarta: PT Rineka Cipta,april 1992)
- Sanjaya Wina, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Cet, 2; Jakarta : Kencana 2009) hlm.53-54.
- Tirtarahardja Umar ,” *Pengantar Pendidikan*,” (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005).
- Tukiran,dkk, “*Model-Model Pembelajaran Inovatif*,” (Bandung: Alfabeta,2011) hlm 63
- Usman Uzer .Muh, “*Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*” (Bandung : Rosdakarya, 1993), hlm 136
- Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah desa Kapidi, Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah desa Kpaidi, 5 Agustus 2016
- Wilona A,2012, “matematika kelas 3 sd,” (online) <http://gogleweblight.com>. (diakses 1 juni 2016)
- Yurdiana, ”*Penigkatan Hasil Belajar Fisika Melalui Pembelajaran Koopratif Tipe Jigsaw Siswa Kelas VIII B Mts Model Palopo*,”(skripsi,2012).

RIWAYAT HIDUP



Ildayanti, lahir di Desa Kapidi Kec Mappedeceng Kab. Luwu Utara, 01 Januari 1994, merupakan anak ke tiga dari lima bersaudara dan merupakan buah kasih sayang dari Dahlan dan Hadiba. Adapun pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis yaitu dimulai dari pendidikan tingkat sekolah dasar, tepatnya di MIS Islahuddin dan dinyatakan tamat pada tahun 2006. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di tingkat SMP, tepatnya di SMPN I Mappedeceng dan dinyatakan tamat pada tahun 2009. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan di tingkat SMA, tepatnya di SMK 1 Masamba dan dinyatakan tamat pada tahun 2012.

Akhir Pada tahun 2012 penulis tidak pernah mengira bahwa akan melanjutkan pendidikan sampai ke jenjang perguruan tinggi. Penulis memilih untuk melanjutkan pendidikan di **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO** Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Sebelum menyelesaikan akhir studi, penulis membuat tugas berupa skripsi untuk menyelesaikan bangku perkuliahan. Adapun judul penelitian yang penulis angkat, yaitu: “*Penerapan Model Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bangun Datar Pada Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Islahuddin Desa Kapidi Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara*”, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang Starata Satu (SI) dan menempuh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.). Penulis berharap, dapat menyelesaikan pendidikan di IAIN Palopo dengan nilai akhir yang baik, dan bisa menjadi tenaga pendidik yang berbobot dan professional. Demikianlah riwayat hidup pendidikan dari penulis

yang dirangkum berdasarkan fakta yang ada. Semoga kedepannya penulis dapat mewujudkan impian dan khayalannya. Sebagai tenaga pendidik yang sederhana yang bijaksana dalam mengemban tugas dan tanggung jawab. Penulis juga berharap dirinya bisa menjadi kebanggaan bagi keluarga khususnya orang tua tercinta. Aamin Ya Rabbal Alamin